

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 1 NEGARA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Ida Ayu Mas Krishnawati
SMP Negeri 1 Negara
Email: krishnawati37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dengan tujuan (1) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, (2) untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan datanya melalui tes hasil belajar, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam bentuk rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan data awalnya rata-rata hasil belajar siswa hanya 66,15 dengan siswa yang tuntas sebanyak 38,46 % atau sekitar 10 orang memenuhi standar 75. Pada siklus I setelah dilaksanakan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata terjadi kenaikan perolehan nilai hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar 65,38% atau sekitar 17 orang memenuhi nilai standar 75. Dan setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terjadi pada siklus I, maka pada siklus II memperoleh data hasil belajar meningkat dengan ketuntasan belajar 100 %. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus 1 terdapat 74% siswa aktif dan pada siklus 2 meningkat menjadi 88% siswa aktif. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar

ABSTRACT

This research was conducted in class VII D of SMP Negeri 1 Negara in the odd semester of the 2022/2023 academic year, with the aim of (1) improving the learning outcomes of Hindu Religious Education of class VII D students of SMP Negeri 1 Negara in the odd semester of the 2022/2023 academic year through the implementation of the jigsaw type cooperative learning model, (2) to improve the learning activities of Hindu Religious Education in class VII D students of SMP Negeri 1 Negara in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The data collection method was through a learning outcome test, which was then analyzed using a qualitative descriptive method. The data is presented in the form of average learning outcomes and percentage of learning completion. The results of this study show that the initial data showed that the average student learning outcomes were only 66.15 with 38.46% of students completing the learning or around 10 people meeting the standard of 75. In cycle I after the implementation of the jigsaw cooperative learning strategy, there was an increase in student learning outcomes with a learning completion of 65.38% or around 17 people meeting the standard of 75. And after correcting the deficiencies that still occurred in cycle I, in cycle II the learning outcome data increased with a learning completion of 100%. Student learning activities also increased in cycle 1, there were 74% active students and in cycle 2 it increased to 88% active students. The conclusion obtained from this study is that the implementation of the jigsaw cooperative learning

strategy can improve student learning outcomes in class VII D of SMP Negeri 1 Negara in the odd semester of the 2022/2023 academic year.

Keywords: *jigsaw cooperative, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Hindu. Pentingnya Pendidikan Agama Hindu menjadi acuan dasar perlunya perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Kondisi pembelajaran pendidikan Agama Hindu di kelas saat ini, masih diwarnai oleh pendekatan ekspositoris dan otoritas metodologis yang begitu kaku. Paradigma ini semakin menjauhkan Pendidikan Agama Hindu dari misi dan visinya sebagai media strategis dalam pembentukan dan pelatihan peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Masalah lain adalah semakin keringnya pembelajaran dari creative dialogue, yang justru membuat siswa semakin terbatas untuk belajar dan membelajarkan dirinya. Kondisi ini semakin memperkuat opini masyarakat bahwa Pendidikan Agama Hindu adalah pelajaran yang tidak terlalu perlu pada era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi Moderen saat ini.

Permasalahan tersebut banyak dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan guru Pendidikan Agama Hindu dalam pemanfaatan strategi, metode dan model pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukannya lebih berorientasi pada ketuntasan materi, bukan pada kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik. Akibatnya tujuan dan kepentingan belajar peserta didik terabaikan selama pembelajaran berlangsung, karena mereka hanya dijadikan objek pembelajaran, sehingga motivasi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi semakin menurun, dan serta merta mengakibatkan nilai hasil belajar siswa sangat rendah.

Pada SMP Negeri 1 Negara kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada sekolah ini sangat rendah. Indikator yang digunakan untuk menilai kondisi pembelajaran pada sekolah ini adalah; hasil belajar yang diperoleh setelah dikonfirmasi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh guru. Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu yang diperoleh pada semester sebelumnya, dari KKM yang ditentukan 75,00 baru mencapai rata-rata; 66,15 dengan daya serap 66,15% dan prosentase ketuntasan belajar (siswa yang berhasil tuntas sesuai KKM) baru mencapai 38,46%. Kategori hasil belajar yang diraih termasuk sangat rendah, dan harus segera ditanggulangi, mengingat pentingnya Pendidikan Agama Hindu membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Setelah melakukan penelusuran pustaka, peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dimana pembelajaran tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki beberapa kelebihan, antara lain siswa tidak hanya dituntut secara individual berupaya untuk mencapai sukses atau berusaha untuk mengalahkan rekan mereka, melainkan dituntut dapat bekerjasama untuk mencapai hasil bersama (Umar, Elmia, 2011), pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah: a) Meningkatkan hasil belajar b) Meningkatkan daya ingat c) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tinggi d) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu) e) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen f) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah g) Meningkatkan sikap positif terhadap guru h) Meningkatkan harga diri anak i) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif j) Meningkatkan

keterampilan hidup bergotong-royong(Asma, N. (2006). Model pembelajaran kooperatif, kelebihan: a). Peserta didik lebih dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran. b). Peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lainnya. c). Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. d). Dapat membantu peserta didik untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan(Haerati, Nurdin K.2019).

Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini : persiapan Materi (pilih dan bagi materi pelajaran menjadi beberapa bagian atau segmen yang berbeda, pastikan setiap bagian materi memiliki tingkat kesulitan yang seimbang), pembentukan kelompok awal(bagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, biasanya terdiri dari 4-6 siswa per kelompok, setiap siswa dalam kelompok ini akan menjadi "ahli" pada satu bagian materi), distribusi materi(bagikan setiap bagian materi kepada anggota kelompok yang berbeda. Misalnya, jika ada 5 bagian materi, setiap kelompok harus memiliki anggota yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian tersebut), kelompok ahli(siswa yang menerima bagian materi yang sama dari kelompok yang berbeda kemudian berkumpul dalam "kelompok ahli", dalam kelompok ahli ini, mereka mendiskusikan dan mempelajari materi secara mendalam, saling bertukar informasi, dan memastikan setiap anggota memahami materi dengan baik), kembali ke kelompok awal(setelah diskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal mereka, setiap "ahli" kemudian mengajarkan bagian materi yang mereka pelajari kepada anggota kelompok mereka), diskusi dan integrasi(dalam kelompok awal, siswa mendiskusikan dan mengintegrasikan semua bagian materi yang telah diajarkan oleh setiap "ahli", pastikan setiap anggota kelompok memahami keseluruhan materi melalui diskusi dan tanya jawab), penilaian(guru dapat memberikan kuis atau tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap seluruh materi, penilaian dapat dilakukan secara individual maupun kelompok untuk melihat efektivitas pembelajaran), refleksi dan umpan balik(lakukan sesi refleksi untuk mendiskusikan pengalaman belajar siswa selama proses Jigsaw, berikan umpan balik dan kesempatan bagi siswa untuk memberikan saran atau kritik tentang metode pembelajaran yang telah diterapkan).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw" Mengacu pada judul tersebut dapat disampaikan bahwa rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah; (1) apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?; (2) apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang jelas dan rinci tentang (1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, (2) penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas

belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini selama 2 (dua) siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Negara, Kabupaten Jembrana berjumlah 26 orang. Obyek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar, setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara konsisten. Penelitian ini dilakukan pada smester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan hasil belajar siswa, setelah pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila prosentase rata-rata hasil belajar siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II telah mencapai sama atau lebih dengan KKM yang ditentukan, KKM mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu adalah 75 dan prosentase ketuntasan telah mencapai di atas 75%.

PEMBAHASAN

Gambaran kondisi awal yang menjadi latar belakang penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut; rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 66,15 dengan daya serap, 66,15 % serta ketuntasan belajar yang baru mencapai 38,46% (dari 26 siswa subjek penelitian, hanya 10 orang siswa yang baru mencapai ketuntasan belajar). Secara rinci penyajian gambaran hasil belajar awal siswa pada kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada pembelajaran Pendidikan Agama seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Awal

Komponen	Nilai
Rata – Rata	66,15
Daya Serap	66,15
Jumlah Siswa Tuntas	10
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16
Ketuntasan	38,46

Hasil Pelaksanaan penelitian Siklus I, yang diawali dengan tahapan perencanaan dengan kegiatan adalah : (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. (2) Menentukan waktu pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam action di kelas VII D SMP Negeri 1 Negara. (3) Mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. (4) Merencanakan skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematiknya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai standar proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan pengelolaan kelas sesuai dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai berikut; : (1) guru mensosialisasikan kepada pembelajar tentang model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang akan digunakan sebagai setting pembelajaran, (2) guru dan pembelajar menyepakati pembentukan kelompok asal, (3) guru dan pembelajar pada semua kelompok

asal menyepakati pembagian kelompok ahli dan membagi tugas untuk masing-masing ahli, (4) guru dan pembelajar menyepakati pembagian waktu yang digunakan oleh kelompok ahli untuk berdiskusi dan waktu yang digunakan oleh kelompok asal untuk melakukan pentutoran sebaya, (5) kelompok ahli dipersilakan bekerja pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya selama waktu yang telah disepakati, (6) setelah kelompok ahli selesai membahas tugasnya, masing-masing ahli kembali berkumpul ke kelompok asal, (7) di kelompok asal, masing-masing ahli menjelaskan kepada ahli yang lain secara bergiliran tentang tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing, ahli yang menerima penjelasan mengelaborasi untuk melengkapi tugas keseluruhan, dalam hal ini guru hendaknya memperhatikan dan membimbing agar terjadi proses pentutoran secara efektif, (8) guru menunjuk secara acak salah satu kelompok untuk presentasi hasil diskusinya, kelompok yang lain mencermati, menanggapi, bertanya, menjelaskan, dan menyempurnakan laporan masing-masing, (9) guru mengumpulkan hasil laporan kelompok untuk selanjutnya dikoreksi, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan mengumumkan nilai-nilai kelompok, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling unggul.

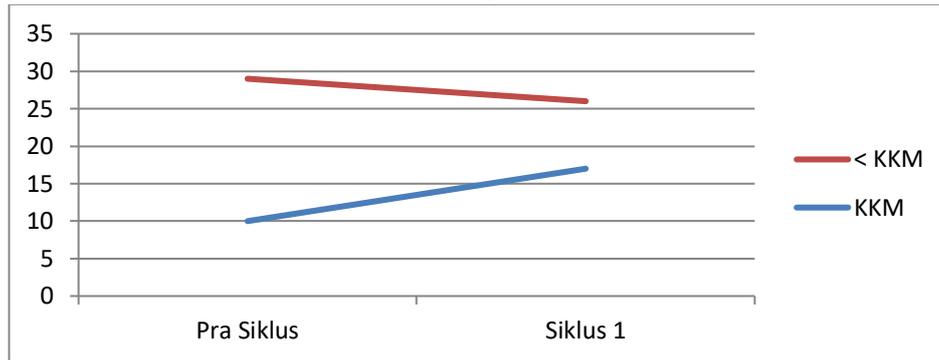
Pengamatan yang dilaksanakan oleh teman sejawat untuk ikut mengamati pelaksanaan tahapan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengamatan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini disajikan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus I

Komponen	Nilai
Rata – Rata	70,96
Daya Serap	70,96
Jumlah Siswa Tuntas	17
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9
Ketuntasan	65,38

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, ada perubahan siswa yang tuntas dari hanya 10 orang atau sekitar 38,46% menjadi 17 orang atau sekitar 65,38% yang tuntas mendapatkan nilai KKM 75. Adanya perubahan yang signifikan ini dihasilkan dari pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw, yang memberikan ruang terhadap siswa untuk saling berbagi menjadi tim ahli menyampaikan secara berturut-turut dari satu kelompok ke kelompok lainnya, jadi dengan demikian satu siswa sebagai tim ahli berkeliling memberikan informasi secara bergantian; demikian juga tim ahli dari kelompok lainnya berkeliling menyampaikan materi pelajaran hingga penjelasan dapat diterima. Perkembangan nilai siswa atas dasar pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1



Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan saat diobservasi dari biasanya hanya diam dan mendengarkan saja materi dari guru, setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa menjadi aktif mencapai 75 % atau sekitar 19 orang; dengan kategorinya 9 siswa teridentifikasi sangat aktif, dan 10 siswa lainnya teridentifikasi aktif; sementara 7 siswa lainnya atau sekitar 26 % nya masih kurang aktif, hanya mendengarkan tim ahli yang menyampaikan materi. Data aktivitas belajar dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3 Persentase Aktivitas Belajar Siklus 1

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Aktif	9	35 %
2	Aktif	10	39 %
3	Kurang Aktif	7	26 %

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena keunggulan-keunggulan dari model kooperatif tipe jigsaw yang memang dirancang untuk mengaktifkan pembelajaran siswa, karena setiap siswa memiliki perannya masing-masing baik sebagai tim ahli, maupun sebagai tim kelompok asal. Keunggulan-keunggulan dari pelaksanaan siklus I ini dapat disajikan sebagai berikut; (1) telah terjadi peningkatan motivasi belajar bagi siswa, (2) siswa mulai terbiasa belajar berkelompok, (3) siswa mulai mau menggali pengetahuan sendiri terkait materi yang sedang diajarkan,

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, penelitian ini juga memiliki kelemahan-kelemahan seperti; (1) masih ada siswa yang belum mau menyesuaikan diri, (2) beberapa siswa enggan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, (3) terlihat beberapa siswa yang terbiasa diceramahi, atau diberikan materi oleh gurunya merasa kebingungan dalam menentukan materi essensial, Berdasarkan analisis data, selanjutnya dikonfirmasi dengan indikator keberhasilan penelitian, maka hasil penelitian siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Mengapa Siklus I ini masih belum berhasil, berdasarkan atas pendapat dari I Wayan Sunarta dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Audio Visual bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memerlukan persiapan khusus yang menuntut guru bekerja ekstra misalnya dalam mempersiapkan LKS atau media lainnya, sehingga kurang diminati oleh guru dalam pembelajaran di kelas; 2) membutuhkan waktu yang lebih

lama, bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan. Sedangkan menurut Haerati, Nurdin K, Mardi Takwim dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah jika peneliti tidak mengingatkan agar peserta didik selalu menggunakan keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, di khawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi, jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah, membutuhkan waktu yang lebih lama dan masih banyak peserta didik yang masih malu untuk bertanya kepada gurunya.

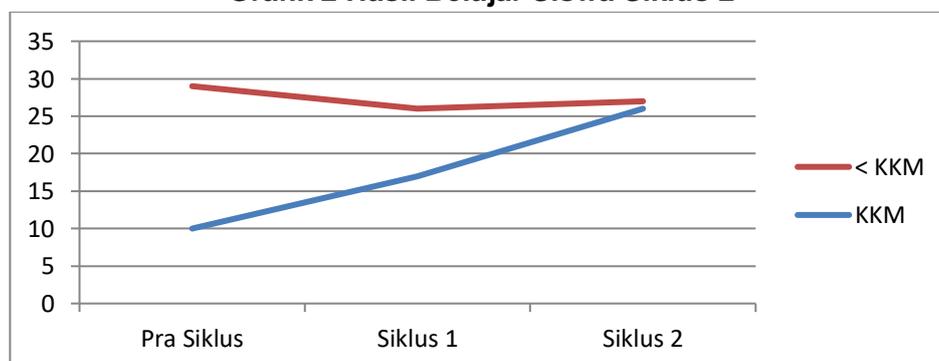
Adapun faktor penghambat dan solusinya adalah guru dan peserta didik masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional dan terbatasnya waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Jigsaw. Dan menjadi sebuah solusi yang efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran terhadap bagian dari materi ajar tersebut. Pada bagian sebelumnya telah disampaikan bahwa indikator keberhasilan adalah apabila prosentase rata-rata hasil belajar siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II telah mencapai sama atau lebih dengan KKM yang ditentukan, dan prosentase ketuntasan telah mencapai di atas 85%. Walaupun hasil belajar siswa ada peningkatan yakni telah berhasil mencapai rata-rata 70,96 namun dari sisi ketuntasan belajar baru mencapai, 65,38 %. Dengan demikian maka diputuskan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus II, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan penelitian siklus I ini. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan hasil pengumpulan data hasil belajar siswa melalui kegiatan observasi disajikan pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 4 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Komponen	Nilai
Rata – Rata	75,39
Daya Serap	75,39
Jumlah Siswa Tuntas	26
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0
Ketuntasan	100 %

Pada tabel 3 tersebut dapat dideskripsikan pada siklus 2 ini siswa dapat mencapai KKM 100 % atau tuntas semuanya dengan beberapa catatan masih ada 4 siswa yang hanya mendapatkan nilai standar KKM 75. Ini menunjukkan masih perlunya secara konsisten melakukan pendampingan terhadap siswa yang memiliki daya serap yang rendah tersebut. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada grafik 2 berikut.

Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2



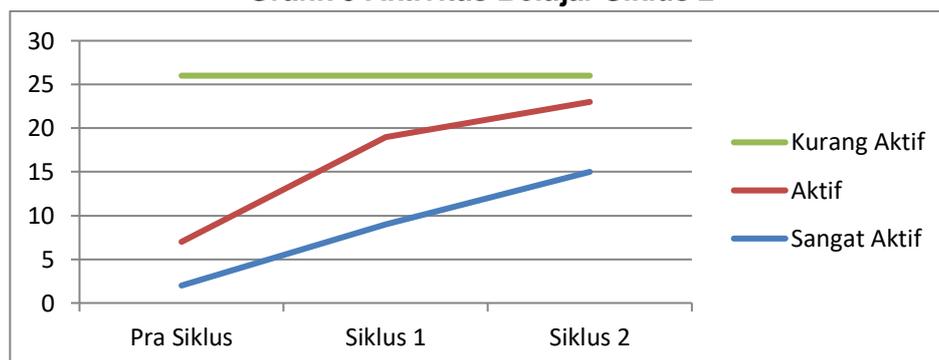
Ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dari 10 orang saja pada pra siklus, meningkat menjadi 17 orang pada siklus 1 dan menjadi 26 orang memenuhi standar KKM, namun juga masih ada 4 orang siswa yang hanya mendapatkan nilai KKM 75. Aktivitas belajar siswa pada siklus 2 meningkat signifikan dari kondisi awal pembelajaran. Seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Persentase Aktivitas Belajar Siklus 2

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Aktif	15	58 %
2	Aktif	8	30 %
3	Kurang Aktif	3	12 %

Hasil refleksi pada siklus I diperoleh data masih adanya kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini yang harus segera ditanggulangi, maka seperti pelaksanaan siklus sebelumnya, pelaksanaan siklus II ini pun diawali dengan tahap perencanaan. Perencanaan siklus II ini, dilaksanakan dalam upaya menanggulangi kelemahan siklus I demi kesempurnaan proses kegiatan dan hasil penelitian selanjutnya. Hasil tes hasil belajar siswa siklus II akan dibahas pada refleksi II.

Grafik 3 Aktivitas Belajar Siklus 2



Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sampai pada siklus 2 ini menarik untuk dicermati, jumlah siswa yang sangat aktif dan kategori aktif tercapai signifikan, yaitu 58 % atau sekitar 15 orang sangat aktif, 8 orang dalam kategori aktif atau sekitar 30 %, kategori aktif ini adalah aktif di dalam kelompoknya mendengarkan dan bertanya serta melakukan diskusi, sedangkan 3 orang atau sekitar 12 % siswa kurang aktif, hanya sebagai pendengar saja dan kurang memberikan respon terhadap tim ahli yang datang menyampaikan materi, juga kurang aktif dalam melakukan diskusi dengan tim ahli.

Keunggulan-keunggulan dari pelaksanaan siklus II ini dapat disajikan sebagai berikut; (1) siswa betul-betul telah terbiasa belajar secara mandiri, (2) siswa mulai memahami materi-materi essensial yang mesti dipahami dari hasil-hasil diskusi yang telah dilaksanakan, (3) Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dan memberikan hukuman kepada siswa yang masih belum berhasil, maka siswa menunjukkan usaha-usaha agar mereka bisa, (4) ketuntasan belajar dapat ditingkatkan, dan pendidikan agama tidak lagi sebagai mata pelajaran yang tidak perlu dipelajari,

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, penelitian ini juga memiliki kelemahan-kelemahan seperti; (1) masih terdapat siswa yang belum tuntas walaupun sudah diberikan kesempatan dan bimbingan, untuk itu anak tersebut perlu penanganan secara berkelanjutan

terkait dengan perkembangan psikologisnya, (4) pada kondisi-kondisi tertentu pembelajaran dengan strategi ini kurang efektif, misalnya saat jam terakhir (menjelang pulang) sehingga perlu betul-betul mendapat perhatian yang serius bagi guru

Berdasarkan analisis data kuantitatif, selanjutnya dikonfirmasi dengan indikator keberhasilan penelitian, maka hasil penelitian siklus II ini telah melampaui indikator keberhasilan dimaksud. Untuk itu maka penelitian dihentikan dan dinyatakan telah berhasil. Untuk mempertegas hasil penelitian dan melihat perkembangan hasil belajar yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maka berikut ini disajikan rekapitulasi hasil. Dari rekapitulasi ini akan diketahui peningkatan-peningkatan yang terjadi. Rekapitulasi dimaksud dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 5 Rekap Hasil Belajar

Komponen	Rata-Rata Nilai			Ket
	Awal	Siklus 1	Siklus 2	
Rata – Rata	66,15	70,96	75,39	
Daya Serap	66,15	70,96	75,39	
Jumlah Siswa Tuntas	10	17	26	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16	9	0	
Ketuntasan	38,46	65,38	84,62	

Dari data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memicu adanya perkembangan hasil belajar siswa yang sangat positif, perkembangan tertinggi ada pada perkembangan 2. Hal ini dapat dipahami bahwa akibat kelemahan pada siklus I dilaksanakan penguatan-penguatan pada siklus II termasuk memberikan reward dan punishment. Dengan demikian maka langkah-langkah memberikan reward dan punishment kepada siswa berdampak positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa, untuk itu langkah ini mestinya terus dilaksanakan.

Hasil tes hasil belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode/strategi pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 1989/1990) yang menyatakan bahwa metode/strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan indikator keberhasilan penelitian terutama pada ketuntasan belajar klasikal yakni 85%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 75,38 Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Keberhasilan penelitian ini dapat dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, seperti I Putu Toya Darmita dalam Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan, menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran harus diupayakan melalui sebuah

penelitian tindakan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan ini, tidak main-main karena dilakukan dengan membaca teori-teori yang disampaikan para ahli pendidikan untuk diterapkan secara benar dalam melaksanakan proses pembelajaran, Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes.

Metode analisis data adalah menggunakan analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah nilai rata-rata kelas minimal setara dengan nilai KKM dan ketuntasan secara klasikal mencapai minimal 85%. Sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata kelas sebesar 54,67 dengan ketuntasan belajar 60%. Pada siklus I rata-rata kelas naik menjadi 72,00 dengan ketuntasan belajar 73% dan pada siklus II naik menjadi 85,33 dengan ketuntasan belajar mereka sudah tercapai 100%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan telah tercapai bahkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian penelitian yang diusulkan. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Gatini dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas iii a sd negeri tulangampiang menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran harus diupayakan lewat melakukan sebuah penelitian tindakan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan di kelas III A di SD Negeri Tulangampiang pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas III A SD Negeri Tulangampiang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar bahasa Indonesia. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan: nilai rata-rata kelas minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal minimal 85%.

Data awalnya baru mencapai nilai 68,12 dengan ketuntasan belajar 45%, pada siklus I naik menjadi 79,36 dengan ketuntasan belajar 76%, dan pada siklus II naik menjadi 88,21 dengan ketuntasan belajar mereka sudah tercapai 97%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan telah tercapai bahkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian penelitian yang diusulkan. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Negeri Tulangampiang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Haerati, Nurdin K Mardi Takwim dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar, memuat mengenai model Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, Adapun pokok masalahnya yaitu: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan menyelidiki Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) adapun sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo pada saat diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut berdasarkan siklus I dan siklus II hasil belajar akidah akhlak dengan materi pokok beriman kepada kitab-kitab Allah. Pada siklus I nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 70. Pada siklus II nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 80, berdasarkan analisis rata-rata nilai perolehan peserta didik pada siklus I adalah 80,14 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai perolehan peserta didik meningkat sebesar 88,32.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 66,15 naik di siklus I menjadi 70,96 dan di siklus II naik menjadi 75,38. Kenaikan ini rata-rata hasil belajar ini diikuti dengan ketuntasan belajar yang awalnya adalah 38,46 % menjadi 65,38 % pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 84,62 %. Kenaikan ini adalah efek dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di kelas VII D SMP Negeri 1 Negara, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar Agama Hindu pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan data awalnya rata-rata hasil belajar siswa hanya 66,15 dengan siswa yang tuntas sebanyak 38,46 % atau sekitar 10 orang memenuhi standar 75. Pada siklus I setelah dilaksanakan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata terjadi kenaikan perolehan nilai hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar 65,38% atau sekitar 17 orang memenuhi nilai standar 75. Dan setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terjadi pada siklus I, maka pada siklus II memperoleh data hasil belajar meningkat dengan ketuntasan belajar 100 %.
2. Aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori aktif mencapai 75 % pada siklus 1 dan 88 % aktif pada siklus 2, hanya ada 12 % saja yang masih kurang aktif. 88% aktif ini meruoakan melampaui harapan awal penelitian ini yang diharapkan mencapai 75% aktif dalam pembelajaran.

Berpijak pada temuan tersebut maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi guru, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi salah satu pemecahan alternative guna meningkatkan hasil hasil belajar siswa; (2) bagi peneliti, untuk tetap menyempurnakan hasil penelitian terutama untuk hal-hal yang belum sempat diteliti;

(3) bagi pemerhati pendidikan, untuk tetap memberikan ruang-ruang yang positif bagi pengembangan yang inovatif bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- UMAR, Elmia. Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui belajar kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal Inovasi*, 2011, 8.03.
- Asma, N. (2006). Model pembelajaran kooperatif.
- Haerati, Nurdin K., and Mardi Takwim. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar." *IQRO: Journal of Islamic Education* 2.2 (2019): 175-186.
- Darmita, I. Putu Toya. "Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3.1 (2022): 95-103.
- Gatini, Ni Nyoman. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii A Sd Negeri Tulangpiang." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3.4 (2023): 572-580.
- Haerati, Nurdin K., and Mardi Takwim. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar." *IQRO: Journal of Islamic Education* 2.2 (2019): 175-186.
- Sunarta, I. Wayan. "Meningkatkan prestasi belajar IPA melalui implementasi model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media audio visual." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3.1 (2022): 133-141.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arimbawa, P. A. dan I W. Santyasa, N. K. Rapi. 2017. *Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa*. Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya, Vol. 11 No. 1, April 2017.
- Binawati , Ni Wayan S dan I Wayan Rasna.2013. *Pembelajaran Kontekstual Agama Hindu Untuk Membangun Generasi Muda Berbudi Pekerti Luhur*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora ISSN: 2303-2898 Vol. 2, No. 2, Oktober 2013.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Puspawati, Ni Wayan. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Mempertimbangkan Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMPN 3 Mendoyo*.Tesis. Undiksha
- Vygotsky. 1988. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Watis, Ni Nengah. 2018. *Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Turnament)*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 2 (1) pp. 9-16.
- Sukardi, Ni Made. 2018. *Peningkatan Prestasi Belajar Agama Hindu SMP Melalui Model Pembelajaran Ekspositori*. Journal of Education Action Research Volume 2, Number 3 Tahun Terbit 2018, pp. 276-284. P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272